

ABSTRAK

Pemerintah Indonesia menargetkan percepatan adopsi Kendaraan Listrik Berbasis Baterai (KBLBB) untuk mencapai target Net Zero Emission 2060. Namun, realisasi penjualan mobil listrik pada tahun 2023 baru mencapai 17.012 unit, menunjukkan adanya kesenjangan signifikan antara target dan capaian aktual. Penelitian ini bertujuan menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi adopsi kendaraan listrik di Indonesia dengan mengintegrasikan model *Combined-Technology Acceptance Model* dan *Theory of Planned Behavior* (C-TAM-TPB), serta menambahkan faktor keberlanjutan dan faktor ekstrinsik. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan *Structural Equation Modeling – Partial Least Square* (SEM-PLS) melalui penyebaran kuesioner kepada 285 responden yang telah memiliki/menggunakan kendaraan listrik di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor Intensi Mengadopsi adalah faktor yang paling dominan memengaruhi Adopsi Kendaraan Listrik secara langsung ($\beta=0.597$; $p=0.000$). Sementara itu, variabel yang berpengaruh signifikan secara langsung terhadap Intensi Mengadopsi adalah Insentif Pemerintah ($\beta=0.221$; $p=0.007$), Kebijakan Pemerintah ($\beta=0.194$; $p=0.019$), dan Environmental Concern ($\beta=0.139$; $p=0.037$). Variabel perilaku konsumen lainnya, termasuk *Attitude Toward EV*, *Subjective Norm*, *Perceived Behavioral Control*, *Perceived Ease of Use*, dan *Perceived Usefulness*, terbukti tidak memiliki pengaruh signifikan langsung terhadap intensi. Rekomendasi yang diajukan adalah penguatan insentif dan kebijakan yang tepat sasaran serta kampanye edukasi publik untuk peningkatan kesadaran lingkungan guna mendorong pembentukan intensi yang kuat dan realisasi adopsi.

Kata Kunci: Adopsi Kendaraan Listrik; Faktor Keberlanjutan; Perilaku Konsumen

ABSTRACT

The Indonesian government is targeting the acceleration of Battery Electric Vehicle (BEV) adoption to achieve the Net Zero Emission target by 2060. However, the actual sales of electric cars in 2023 only reached 17,012 units. This study analyzes factors influencing EV adoption by integrating the Combined-Technology Acceptance Model and Theory of Planned Behavior (C-TAM-TPB), sustainability, and extrinsic factors. A quantitative method using Structural Equation Modeling - Partial Least Square (SEM-PLS) was applied to a survey of 285 respondents who own/use electric vehicles in Indonesia. The results indicate that the Intention to Adopt factor is the most dominant factor directly influencing Electric Vehicle Adoption ($\beta=0.597$; $p=0.000$). Variables with a significant direct positive influence on Intention to Adopt are Government Incentives ($\beta=0.221$; $p=0.007$), Government Policy ($\beta=0.194$; $p=0.019$), and Environmental Concern ($\beta=0.139$; $p=0.037$). Other consumer behavior variables, including Attitude Toward EV, Subjective Norm, Perceived Behavioral Control, Perceived Ease of Use, and Perceived Usefulness, showed no significant direct influence on intention. Recommendations emphasize strengthening targeted incentives and government policies, coupled with public education campaigns to increase environmental awareness, to foster strong intention and successful adoption.

Keywords: Electric Vehicle Adoption; Sustainability Factors; Consumer Behavior